

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Film adalah salah satu media untuk berkomunikasi di era sekarang ini terlebih karena film menyajikan bentuk audio visual sehingga pesan yang disampaikan lebih terasa nyata dan dapat dimengerti lebih cepat oleh para penonton film tersebut. Menurut peneliti film juga dibuat untuk mengajarkan suatu hal atau memberikan edukasi kepada para penikmat film, agar film bukan hanya menjadi tontonan semata tetapi juga menjadi sebuah cerita yang memiliki banyak nilai moral dan edukasi yang terkandung di dalamnya.

Film adalah sebuah proses sejarah atau proses suatu budaya masyarakat yang disajikan dalam bentuk gambar hidup, film merupakan karya cipta manusia yang berkaitan erat dengan berbagai aspek kehidupan (Mabruri KN, 2018:180). Untuk itu film sangatlah erat kaitannya dalam kehidupan sehari-hari dan dapat dirasakan keterkaitannya dengan napa yang dialami oleh penikmat film. Dalam pembuatan film biasanya terdapat alur cerita yang merupakan fakta-fakta tertentu yang telah dialami oleh penulis naskah film tersebut, atau bisa saja kejadian-kejadian yang saat ini banyak dirasakan oleh masyarakat.

Film di era sekarang ini sudah menjadi sebuah tontonan yang bukan hanya sumber hiburan, tetapi juga sumber edukasi bagi masyarakat. Dalam buku Antoni, menurutnya sudah saatnya para pekerja seni khususnya pembuat film memiliki filosofi atau komitmen bahwa tujuan membuat film adalah untuk mendidik, tidak semata-mata menghibur (Mabruri KN, 2018:186). Ini berarti konsep pembuatan film di era sekarang sudah berkembang, termasuk menjadi wadah komunikasi yang berwawasan dan memiliki nilai edukasi di dalamnya. Dalam penayangannya, film juga memiliki kategori usia tertentu di setiap kategori film yang berbeda, seperti film-film dewasa yang hanya bisa ditonton oleh anak berusia 18 tahun keatas, menurut penulis ini juga termasuk salah satu cara agar setiap nilai dan edukasi yang terkandung di dalam film tersebut dapat tersalurkan secara tepat kepada masyarakat yang tepat dengan jenjang usia yang dikategorikan tersebut.

Nilai edukasi yang terdapat dalam film juga bisa menjadi pengaruh terhadap perubahan perilaku masyarakat yang telah menonton film tersebut, maka dari itu film harus dikemas secara berhati-hati agar tidak adanya edukasi yang menjatuhkan serta menyesatkan bagi penonton film tersebut. Nilai edukasi yang disisipkan di dalam sebuah film biasanya diambil dari isu-isu yang sedang erat dirasakan oleh masyarakat sekarang ini, bisa jadi alur cerita dari sebuah film bermaksud untuk menyadarkan suatu tingkah laku yang tidak baik dan dapat diubah. Maka dari itu film memiliki pengaruh yang sangat besar dalam perubahan perilaku agar tumbuhnya generasi yang baik begitu juga di dalam cara berkomunikasi.

Kita dapat melihat film yang mengandung nilai edukasi dalam cara berkomunikasi yang baik di dalam film Nanti Kita Cerita Tentang Hari ini, yang disutradarai oleh Angga Dwimas Sasongko. Film yang berkategori sebagai drama keluarga Indonesia tahun 2020 ini menarik banyak perhatian masyarakat tanah air, bahkan telah menduduki peringkat 2 film Indonesia

terlaris 2020. Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini diadaptasi dari buku karya Marchella FP yang merefleksikan pengalaman personal banyak orang, Marcella menghimpun berbagai cerita dari berbagai sudut pandang yang erat kaitannya dengan konflik di dalam keluarga.

Nanti Kita Cerita Tentang Hari ini bercerita tentang sebuah keluarga kecil sebagai bapak yang diperankan oleh Donny Damara dan sang ibu yang diperankan oleh Susan Bachtiar memulai keluarga kecilnya dengan melahirkan si sulung Angkasa (Rio Dewanto), juga mendapatkan karunia sebuah adik perempuan Aurora (Sheila Dara). Keluarga kecil tersebut begitu akur dan sang ayah dan ibu berusaha mencurahkan segala kasih sayang mereka untuk kedua buah hati mereka tersebut. Ibu kemudian mengandung Awan (Rachel Amanda) yang menjadi si bungsu dalam ikatan kaka beradik tersebut. Namun, semenjak adanya Awan, hubungan keluarga mereka menjadi kurang harmonis meski terlihat baik-baik saja. Sang Ayah cenderung menyayangi Awan dibanding Angkasa dan Aurora, disinilah konflik-konflik terjadi.

Tugas orangtua adalah memikirkan dan melakukan cara-cara seperti apa yang memang sesuai dengan kondisi anak. Bukan sekedar memerankan peran sebagai orangtua dengan orientasi ingin menjadikan anak sebagai miniature orangtua. (Murdoko 2017:6) maka, dapat didefinisikan bahwa seseorang dapat dikategorikan sebagai orangtua apabila kedua orang telah terikat dalam suatu hubungan pernikahan dan mendapatkan seorang anak baik itu dilahirkan sendiri atau diadopsi sebagai anak angkat, yang nantinya kehidupan anak tersebut akan menjadi tanggung jawab penuh kepada orangtua nya.

Sedangkan, anak adalah pribadi yang dimiliki hak asuh penuh oleh orangtua serta kehidupannya dididik dan dirawat oleh orangtua. Tanggung jawab orang tua adalah membesarkan serta menafkahi anak-anaknya hingga anak tersebut bisa mapan dan mencari pekerjaannya sendiri dan sudah siap untuk bertemu pasangan hidupnya dan menikah Bersama orang lain untuk membangun suatu rumah tangga. Anak selalu menunjukkan dan memberikan bakti nya atas kasih saya orangtua kepada anak tersebut, ini pun sering disebut dengan membalas jasa-jasa orangtua selama masa hidup anak tersebut atau bisa dikatakan balas budi anak terhadap orangtua. Dalam proses kehidupan anak Bersama dengan orangtua, tak jarang terjadi konflik-konflik yang mengganggu komunikasi antara keduanya, baik itu konflik kecil maupun konflik yang berujung besar dan menyakiti salah satu atau kedua belah pihak.

Dalam film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini menurut peneliti banyak konflik dalam keluarga yang sangat erat kaitannya dalam permasalahan keluarga saat ini, adanya kecenderungan anak bungsu yang lebih disayang dan mendapat perhatian lebih oleh orang tua, membuat anak lainnya merasa tersisihkan atau bahkan tidak dianggap, ini juga adalah penyebab utama mengapa banyak keluarga di era sekarang ini yang tidak dapat berkomunikasi dengan antar anggota keluarga secara baik dan saling mengerti satu sama lain.

Ayah tentunya memiliki alasan yang kuat mengapa dirinya lebih mencintai dan sangat menjaga Awan dibanding kakak-kakaknya. Di akhir film, barulah terungkap rahasia terbesar yang menjadi alasan mengapa Ayah sangat menjaga Awan bahkan dengan larangan-larangan yang hanya menguntungkan satu pihak, dalam artian Awan selalu merasa terlalu dikekang dan memiliki Ayah yang selalu mengurungnya sehingga Awan tidak dapat bebas mengekspresikan dirinya dibanding remaja seumurannya. Ternyata saat Ibu mengandung Awan, Ibu tengah mengandung bayi kembar yaitu kembaran Awan yang tidak dapat terselamatkan dan hanya berhasil melahirkan Awan. Fakta buruk ini selama bertahun-tahun hanya disimpan oleh

Ayah, Ibu dan Angkasa yang telah mengetahui kejadian tersebut saat menunggu Ibu melahirkan di rumah sakit dan menemani ayahnya, sedangkan saat itu Aurora tengah tertidur pulas.

Pada hari-hari dimana Awan mulai tumbuh besar dan bersekolah Bersama kedua kakaknya, kejadian tak diinginkan juga terjadi. Awan tertabrak di depan sekolah karena mengejar mobil ibunya yang baru saja ingin menjemput mereka dari sekolah, kejadian ini semakin membuat trauma Ayah dan membuat Ayah memarahi Angkasa dan Aurora yang dianggap tidak bisa menjaga Awan sang adik, padahal saat itu Angkasa dan Aurora telah menggandeng dan menjaga Awan dengan baik, namun Awan sendiri yang lari mengejar mobil ibunya. Bukan hanya Ayah saja yang terpukul, namun Angkasa dan Aurora sering merasa sedih mengingat ayahnya hanya mementingkan adik bungsunya dibanding mereka berdua, mereka menganggap Ayah hanya menyayangi dan peduli pada Awan anak kesayangan Ayah. Namun dibalik sikap Ayah yang selalu condong pada Awan, sang Ibu tetap berusaha untuk mencurahkan semua kasih sayangnya sama rata kepada ketiga anaknya.

Peneliti dapat merasakan bagaimana film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini menjadi sebuah tamparan keras untuk keluarga-keluarga yang tidak memiliki komunikasi yang baik antar anggota keluarga. Bagaimana orang tua selalu mengekang anak, namun tidak memikirkan apa yang dapat dirasakan pada anak itu sendiri. Dalam film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini terdapat scene dimana Awan berkenalan dengan seorang laki-laki bernama Kale (Ardhito Purnomo) yang membawanya mengetahui banyak hal yang tidak dapat dirasakan sebelum, membawa Awan menuju pada kebebasan dalam hidupnya dan dapat mengespresikan dirinya tanpa larangan dari sang Ayah. Tentu sang Ayah tidak terima dan marah atas sikap Awan yang lebih mempercayai laki-laki bernama Kale tersebut dibanding sang Ayah yang telah menjaganya dengan sangat hati-hati sejak kecil. Konflik terus bermunculan terlebih dalam scene dimana Awan menentang larangan ayahnya dan mencurahkan semua isi hati Awan dengan penuh emosi, bahwa dirinya Lelah atas kekangan ayahnya yang sebenarnya sangat menyayanginya namun kekangan tersebut muncul karena trauma-trauma dan luka lama dari sang Ayah sendiri, ia mengekang Awan karena dirinya takut kehilangan anak yang ia sayangi seperti kembaran Awan untuk kedua kalinya.

Dalam film NKCTHI (Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini) terdapat beberapa scene yang menunjukkan kritikan anak terhadap orang tua. Semakin dewasa tentunya anak akan semakin mendapatkan kesempatan untuk bebas memilih akan pilihan hidupnya, dan bahkan belajar untuk bertanggung jawab atas pilihannya. Namun Awan pada film ini tidak pernah diberikan kebebasan untuk mengespresikan dirinya, apapun harus sesuai dan menuruti pilihan ayahnya. Karena kecemasan Ayah yang berlebihan dalam melindungi anaknya, Awan pun jberani untuk mengungkapkan keluh kesahnya selama ini, ia bahkan meluapkan kekesalan dan emosinya terhadap ayahnya yang egois dalam mendidik Awan. Bukan hanya permasalahan Awan saja, kedua kakanya Aurora dengan kekesalannya juga pada Ayah yang terlalu mencintai Awan sehingga mengabaikan setiap hasil dan pencapaian yang ia dapatkan. Aurora merasa Ayah tidak dapat memberikan kasih sayang yang sama rata kepada ketiga anaknya, Aurora dan Angkasa pun sebagai kaka dari Awan harus terus berkorban demi keselamatan dan kepentingan Awan agar Ayah dapat terus tenang dalam menjaga si bungsu kesayangannya.

Dalam konflik-konflik yang terjadi di film NKCTHI, orang tua termasuk Ayah dalam film ini yang merasa dirinya tau betul mana yang terbaik untuk anak-anaknya, tetapi juga selalu mengabaikan pendapat maupun ungkapan perasaan anak-anaknya, seolah dunia harus diatur

oleh Ayah. Pesan kritikan pada film NKCTHI lebih menekankan kepada pesan kritikan anak terhadap orang tua yang terlalu mengekang dan tidak membiarkan anak-anaknya hidup sesuai dengan pilihan mereka masing-masing.

Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini memberikan edukasi dan pesan bagi masyarakat bahwa sebenarnya orang tua tidak bisa selalu merasa dirinya paling benar, orang tua perlu mendengarkan apa yang dirasakan oleh anak-anaknya, tidak hanya selalu mendidik sesuai dengan kemauan orang tua tetapi juga harus melihat bagaimana anak dapat mengekspresikan dirinya dengan suatu kebebasan yang masih dalam batas wajar yang diberikan oleh orang tua. Anak perlu memiliki ruang gerak di dalam hidupnya bukan hanya selalu menuruti apapun yang orang tua inginkan, namun bisa saja merusak mental anak. Perlu adanya komunikasi yang baik dan saling keterbukaan di dalam suatu keluarga, komunikasi yang saling mengerti satu sama lain.

## **1.2 Fokus Penelitian**

Berdasarkan judul dengan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka peneliti membuat pada penelitian sebagai berikut : Bagaimana Analisis Pesan Kritikan Anak Terhadap Orangtua Dalam Film “Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini” (NKCTHI).

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Pada penelitian ini, peneliti memiliki tujuan yang ingin disampaikan, diantaranya yaitu :

- a. Untuk mengetahui mitos-mitos semiotika (Roland Barthes) yang terdapat di dalam pesan yang terkandung pada film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini
- b. Untuk melihat bagaimana pesan kritikan yang terkandung melalui setiap adegan yang diperankan pada film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini
- c. Untuk mengetahui bagaimana komunikasi anak dan orangtua yang menyebabkan konflik pada film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Dari penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat baik itu manfaat teoritis maupun manfaat praktis, diantaranya sebagai berikut :

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan tambahan pengetahuan baru untuk para pembuat film dalam mengetahui bagaimana film dapat menyelipkan pesan-pesan bermanfaat bagi kehidupan dan pola berpikir penonton film.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan informasi, pengetahuan serta gambaran bagaimana sebuah media informasi dapat berkembang di era sekarang, khususnya di dalam dunia perfilman bukan hanya menjadi suatu sarana hiburan tetapi juga menjadi wadah edukasi bagi masyarakat dan penikmat film. Pesan yang terkandung dalam film menjadikan pembelajaran bahwa Komunikasi yang baik harus terjalin diantara setiap anggota keluarga khususnya komunikasi yang sama-sama mendengarkan satu sama lain antara orangtua dan anak.